

# Perilaku Keagamaan Siswa Muslim terhadap Pola Asuh Orangtua, Lingkungan dan Teman Sebaya

Fitri Hidayati<sup>1</sup> , Rahmaniah<sup>2</sup>  
STIT Nur Ahadiyah, Indonesia<sup>1,2</sup>  
 [fitrihidayati1213@gmail.com](mailto:fitrihidayati1213@gmail.com)

**Submitted:**

2021-09-08

**Revised:**

2021-09-08

**Accepted:**

2021-09-26

**Copyright holder:**

© Hidayati, F., & Rahmaniah, R. (2021)

**This article is under:**



**How to cite:**

Hidayati, F., & Rahmaniah, R. (2021). Perilaku Keagamaan Siswa Muslim terhadap Pola Asuh Orangtua, Lingkungan dan Teman Sebaya. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/bocp.v3i2.118>

**Published by:**

Kuras Institute

**Journal website:**

<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

**E-ISSN:**

2656-1050

**ABSTRACT:** *The purpose of this study is to determine the influence of parental parenting, living environment, and peers against the religious behavior of Muslim students, both separately and together. This research is a correlational research with quantitative approach. Data collection in this study by using questionnaire research and data analysis using simple linear regression analysis and multiple with the help of SPSS 23. The results of research that has been done through hypothesis testing can be concluded that there is influence between parenting parenting to students' religious behavior of 0.384 is low. The influence of residence environment on students' religious behavior is 0,594 is moderate. Peer influence on students' religious behavior of 0,503 is moderate. The influence of parenting parenting and living environment on the students' religious behavior of 0.579 is moderate. The influence of parent and peer parenting pattern on students' religious behavior of 0,555 is moderate. The influence of the neighborhood of residence and peers on the students' religious behavior of 0,595 is moderate. The influence of parenting parenting, neighborhood and peer to religious behavior of students together obtained 0.615 is classified as strong. Thus there is influence between parenting parenting, neighborhoods, and peers against the religious behavior of Muslim students in SMAN as Palangkaraya City.*

**KEYWORDS:** *Parenting, Environment of Residence, Peers, The Religious Behavior*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa ke dewasa, dimulai dengan pubertas yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. J.J. Rousseau berpendapat bahwa pada usia 15-20 tahun, individu sudah matang emosinya dan dapat mengubah sikap-sikap (Mahfuz, 2001). Jadi menurutnya, usia remaja adalah usia dari 15 sampai 20 tahun, jika dilihat dari jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, maka usia tersebut berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT) semester III.

Masa remaja terbagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal (usia 13-16 tahun) dan masa remaja akhir (usia 17-21 tahun). Berdasarkan pembagian tersebut, maka siswa SMA berada pada masa remaja awal dan memasuki masa remaja akhir. Menurut agama Islam, usia tersebut merupakan

masa starting point pemberlakuan hukum syar'i (wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah) bagi seorang insan yang sudah baligh (mukallaf). Oleh karena itu, remaja sudah seharusnya melaksanakan ajaran agama dalam kehidupannya (Roqib, 2009). Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6.

أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلَائِكَةُ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَقْعَلُونَ ٦

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas, walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.

Selain pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa karena lingkungan tempat tinggal juga memiliki peran dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, termasuk potensi kecerdasannya (Helmawati, 2014). Lingkungan yang memberikan stimulus diikuti upaya pemberdayaan serta dukungan akan memperkuat otot mental dan kecerdasan (Hildebrant, 2000).

Lingkungan dapat dikatakan bisa membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan lingkungannya. Terutama pergaulan dengan teman sebayanya, jika temannya rajin belajar, anak akan cenderung rajin belajar bersama dengan teman sebayanya tersebut. Adanya teman sebaya juga ikut mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Jika teman sebayanya adalah anak yang selalu menjalankan perintah agama dengan baik, tentu siswa tersebut juga akan menjadi anak yang memiliki perilaku keagamaan yang baik. Hal ini dibuktikan oleh Pelangi Lutfiana dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa sosial pertemanan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku keagamaan siswa (Gunawan, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kota Palangka Raya mengenai perilaku keagamaan siswa, pada umumnya siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik, seperti tidak pernah meninggalkan sholat wajib dan puasa Ramadhan, mereka juga melaksanakan sholat sunnah, seperti Rawatib, Dhuha, dan Tahajjud, serta melakukan puasa sunnah seperti puasa Senin-Kamis, puasa Arafah, dan puasa Muharram. Selain itu, mereka juga rutin membaca al-Qur'an, seperti setelah sholat Magrib dan setelah sholat Subuh. Mereka juga menunjukkan perilaku keagamaan yang baik dengan senantiasa berbuat baik kepada orang lain, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda serta memiliki rasa toleransi antar umat beragama yang sangat baik dan mengendalikan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, seperti perbuatan zina, mencuri, meminum minuman keras, narkoba, dan tawuran.

Namun, ada beberapa kasus yang dilakukan oleh siswa muslim SMAN di Kota Palangka Raya, seperti masih meninggalkan sholat/sholatnya masih bolong-bolong, mabuk dengan mencampurkan obat dan minuman beralkohol, ketika azan di kumandangkan ada sebagian siswa yang masih melakukan aktifitasnya di luar rumah, ada siswa muslim yang berpacaran, dan bahkan ada juga yang membaca al-Qur'an hanya pada saat bulan Ramadhan saja. Penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Ihda Rifqiya (2016) dengan judul penelitian "Hubungan Bimbingan Keagamaan dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar PAI (Studi pada Anak

Asuh di Panti Asuhan Kota Banjarmasin)”. Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun ada sedikit persamaan yaitu pada variabel lingkungan tempat tinggal.

Pelangi Lutfiana (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Religiusitas Orangtua dan Sosial Pertemanan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Se-Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diperoleh kontribusi pengaruh religiusitas orangtua dan sosial pertemanan remaja siswa SMP se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta sebesar 26% sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desy Qomarasari (2015) dengan judul “Hubungan antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta”. Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun ada satu variabel bebas yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teman sebaya.

## **METODE**

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi juga disebut penelitian hubungan atau penelitian asosiatif. Penelitian ini berupa rumusan masalah asosiatif yang berbentuk hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen (pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya) dan variabel dependen (perilaku keagamaan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun sifat penelitiannya adalah field Research (penelitian lapangan), yaitu dengan cara meneliti langsung ke obyeknya (Sugiyono, 2014). Metode ini menggunakan fenomena yang ada di lapangan tanpa membuat manipulasi terhadap variabel yang akan dilihat atau diukur. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah populasi dari siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya adalah 2339 orang. Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dengan presisi 10%, dan dengan tingkat kepercayaan 90% (Sudjiono, 2001).

Data yang diperoleh yaitu data kuesioner atau angket. Data kuesioner atau angket diperoleh dari sumber data, yaitu siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya yang berjumlah 96 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket yang diberikan kepada sampel berupa daftar pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu tentang pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, dan perilaku keagamaan. Desain pengukuran menggunakan analisis linier regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda tetapi sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu: Komunikasi Orangtua (X1), Lingkungan Tempat Tinggal (X2), dan Teman Sejawat (X3), terhadap variabel terikatnya yaitu Perilaku Keagamaan (Y).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya. Berikut hasil pengujian yang diperoleh.

### 1) Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Keagamaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,384 <sup>a</sup>	,148	,139	12,825

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa angka R sebesar 0,384 menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku keagamaan siswa muslim berada pada kategori rendah, dan angka R<sup>2</sup> sebesar 0,148 menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh pola asuh orangtua sebesar 14,8%.

### 2) Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana antara Lingkungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Keagamaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 <sup>a</sup>	,301	,294	11,613

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Tempat Tinggal

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan perilaku keagamaan siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,226 > 1,980$ ). Nilai signifikansi untuk variabel lingkungan tempat tinggal adalah 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai R<sup>2</sup> = 0,301, artinya variabel bebas lingkungan tempat tinggal mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat perilaku keagamaan siswa sebesar 30,1%.

### 3) Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Sederhana antara Teman Sebaya dengan Perilaku Keagamaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 <sup>a</sup>	,253	,245	12,007

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya dengan perilaku keagamaan siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,187 > 1,980$ ). Nilai signifikansi untuk variabel teman sebaya adalah 0,031 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari

tabel 4.6, nilai  $R^2 = 0,253$ , artinya variabel bebas teman sebaya mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat perilaku keagamaan siswa sebesar 25,3%.

#### 4) Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

TABEL 4 Hasil Uji Regresi Berganda antara Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Keagamaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 <sup>a</sup>	,335	,321	11,389

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Tempat Tinggal, Pola Asuh Orangtua

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan lingkungan tempat tinggal dengan perilaku keagamaan siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,417 > 2,70$ ). Nilai signifikansi untuk variabel pola asuh orangtua dan lingkungan tempat tinggal adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel Model Summary, nilai  $R^2 = 0,335$ , artinya variabel bebas pola asuh orangtua dan lingkungan tempat tinggal mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat perilaku keagamaan siswa sebesar 33,5%.

#### 5) Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda antara Lingkungan Tempat Tinggal dan Teman Sebaya dengan Perilaku Keagamaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 <sup>a</sup>	,354	,340	11,225

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Lingkungan Tempat Tinggal

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan teman sebaya dengan perilaku keagamaan siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20,664 > 2,70$ ). Nilai signifikansi untuk variabel pola asuh orangtua dan teman sebaya adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel 4.9, nilai  $R^2 = 0,308$ , artinya variabel bebas pola asuh orangtua dan teman sebaya mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat perilaku keagamaan siswa sebesar 30,8%.

#### 6) Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal dan Teman Sebaya terhadap Perilaku

## Keagamaan Siswa

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda antara Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal dan Teman Sebaya dengan Perilaku Keagamaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 <sup>a</sup>	,378	,358	11,074

- a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal  
 b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya dengan perilaku keagamaan siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $25,478 > 2,70$ ). Nilai signifikansi untuk variabel lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel 4.10, nilai  $R^2 = 0,354$ , artinya variabel bebas lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat perilaku keagamaan siswa sebesar 35,4%.

## 7) Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda antara Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal dan Teman Sebaya dengan Perilaku Keagamaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 <sup>a</sup>	,378	,358	11,074

- a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal  
 b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya dengan perilaku keagamaan siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,639 > 2,70$ ). Nilai signifikansi untuk variabel pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel 4.11, nilai  $R^2 = 0,378$ , artinya variabel bebas pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat perilaku keagamaan siswa sebesar 37,8%, sedangkan sisanya ( $100\% - 37,8\% = 62,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN

Melihat dari hasil analisis yang menyebutkan bahwa variabel pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang rendah terhadap perilaku keagamaan siswa muslim, maka di harapkan kepada orangtua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dengan pola asuh yang tepat, sehingga anak-anak bisa menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya dengan baik dan memiliki perilaku keagamaan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Bagi para peneliti yang lain, hendaknya dapat meneliti tentang perilaku keagamaan siswa muslim dengan melihat faktor-faktor lain seperti factor yang berasal dari dalam diri (internal) yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa muslim maupun faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Hildebrand, Verna. *Parenting: Rewards and Responsibilities* (New York: Glencoe McGraw-Hill, 2000).
- Lutfiana, Pelangi. "Pengaruh Religiusitas Orang Tua dan Sosial Pertemanan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta". Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mahfuzh, M. Jamaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, diterjemahkan oleh Abdul Rasyid Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001).
- Qamarasari, Desy. "Hubungan antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta". Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.
- Rifqiya, Ihda. "Hubungan Bimbingan Keagamaan dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar PAI (Studi pada Anak Asuh di Panti Asuhan Kota Banjarmasin)". Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).